

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen inovasi pengolahan produk teh herbal sarang semut pada kups padusi etnobotani di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktor yang terlibat dalam proses manajemen inovasi produk teh herbal sarang semut pada KUPS Padusi Etnobotani, Dalam teori Quadruple Helix peran (akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah) aktor yang terlibat dalam manajemen inovasi teh herbal sarang semut pada KUPS Padusi Etnobotani yaitu:
 - a. Pemerintah: Dinas Kehutanan provinsi Sumatera Barat, KPHL Bukit Barisan dengan melalui penyuluh kehutanan.
 - b. Akademisi: belum ada peran dari akademisi dalam kegiatan manajemen inovasi produk teh herbal sarang semut (*Myrmecodia* SP.) pada KUPS Padusi Etnobotani
 - c. Komunitas: WRI
 - d. Bisnis: KUPS Padusi Etnobotani
2. Proses manajemen inovasi produk teh herbal sarang semut pada KUPS Padusi Etnobotani
 - a. Manajemen inovasi pada KUPS Padusi Etnobotani telah terlaksana melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses inovasi berlangsung secara bertahap mulai dari identifikasi ide, evaluasi ide, pengembangan konsep, uji coba, peluncuran, hingga evaluasi kinerja produk. Keberhasilan inovasi produk teh herbal sarang semut tidak terlepas dari peran aktor-aktor Quadruple Helix yaitu: pemerintah (dinas pertanian dan KPHL Bukit Barisan, Komunitas (WRI), Bisnis (KUPS Padusi Etnobotani, tetapi belum ada peran dari akademisi dalam proses manajemen inovasi teh herbal sarang semut.

- b. Bahwa dalam proses manajemen inovasi produk teh herbal sarang semut pada KUPS Padusi Etnobotani terjadi dua bentuk inovasi, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk terlihat dari adanya perubahan pada kemasan. Sedangkan inovasi proses tampak pada perubahan cara pemanenan dan penentuan takaran bahan

e. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk KUPS Padusi Etnobotani: Terus meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan produksi higienis, pengemasan modern, dan pemasaran digital. Memperluas jaringan mitra kerja sama, terutama dengan akademisi dan pelaku bisnis herbal lain, untuk mengembangkan produk turunan sarang semut. Menjaga konsistensi kualitas produk agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional, maupun internasional.
2. Untuk Penyuluh Kehutanan/Pemerintah: Memperkuat peran pendampingan dengan mengintegrasikan aspek manajerial, akses modal, dan regulasi yang mendukung usaha HHBK.
3. Untuk WRI (Komunitas/LSM): Terus mendukung peningkatan kapasitas teknis dan akses pasar, terutama melalui promosi berbasis digital dan e-commerce. Membangun kemitraan riset dengan akademisi untuk memperkuat inovasi produk berbasis data ilmiah. Memfasilitasi sertifikasi produk BPOM agar produk lebih diterima dipasar luas.
4. Untuk Akademisi/Universitas: perlu adanya peran dari akademisi dalam KUPS Padusi Etnobotani terutama dalam produk teh herbal sarang semut. Memberikan pendampingan terkait inovasi produk, strategi bisnis, serta uji kualitas dan standar mutu. Menjadikan KUPS Padusi Etnobotani sebagai laboratorium sosial untuk pengabdian masyarakat dan riset terapan.
5. Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan meneliti strategi pemasaran dengan menggunakan pemasaran online atau digital.